

ABSTRAKSI

Sejak awal tahun 2011, Libya mengalami masa transisi politik. Diawali dengan krisis politik di Tunisia dan Mesir yang kemudian memicu rakyat Libya bersatu menurunkan Khadafi. Faktor yang membuat jatuhnya rezim Khadafi, salah satunya adalah kepemimpinan Khadafi yang otoriter dan suka memperkaya diri. Pecahnya konflik di Libya yang menewaskan korban sipil membuat PBB merasa wajib ikut campur. Dua resolusi resmi dikeluarkan oleh Dewan Keamanan PBB untuk melindungi warga di Libya. Salah satu poin penting dalam resolusi nomor 1973 yaitu *no fly zone* di wilayah Libya, ditanggapi secara cepat oleh Amerika Serikat. Bersama dengan Perancis dan Inggris, Amerika Serikat menggempur pertahanan Khadafi dan tentaranya dengan alasan kepedulian terhadap warga sipil dan komitmen atas pelaksanaan resolusi PBB. Selama lebih dari seminggu memimpin operasi militer di Libya, Amerika Serikat menyerahkan operasi militer kepada NATO. Meski pemberontak Libya menyatakan dukungannya terhadap serangan pasukan Amerika Serikat dan NATO, banyak pula yang memperkirakan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam serangan tersebut

karena ingin menguasai cadangan minyak yang ada di Libya.¹ Isu minyak memang tidak bisa dilepaskan dari Amerika Serikat sebagai konsumen minyak terbesar di dunia. Selain sebagai negara industri, Amerika Serikat juga merupakan negara yang berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas militer. Ketergantungan Amerika Serikat yang tinggi terhadap minyak membuat negara tersebut selalu berusaha menguasai ladang - ladang minyak yang ada seperti Libya yang merupakan produsen minyak terbesar di Afrika Utara. Dalam kasus Libya, Amerika Serikat terlihat jelas ingin menutupi agresivitas militernya dengan mengalihkan komando operasi militer kepada NATO. Kepentingan ekonomi atas minyak yang menjadi tujuan Amerika Serikat melakukan intervensi ke Libya membuat negara tersebut melakukan segala cara untuk mencapainya termasuk menggunakan NATO sebagai alatnya.

¹ " Serangan Sekutu Ingin Kuasai Minyak Libya", <http://nasional.kompas.com/read/2011/03/27/16570025/Serangan.Sekutu.Ingin.Kuasai.Minyak.Libya>, diakses tanggal 10 Desember 2011.